

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Persentase keterlaksanaan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan kriteria sangat tinggi. Tujuh tahapan pembelajaran berbasis masalah yang di adaptasi dari Amir (2009) dapat terlaksana dengan melihat aktifitas guru dan siswa yang di observasi oleh observer di dalam kelas.
2. Kemampuan literasi lingkungan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan (Sign.  $<0.05$ ). Kelas eksperimen mendapatkan hasil *pre-test* dengan median 40.00 sedangkan median pada kelas kontrol 25.00. Berdasarkan uji *independent sample t test*, setelah diterapkannya pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen dan metode ceramah serta diskusi pada kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan (Sign.  $<0.05$ ). Perhitungan *N-gain* dilakukan karena perbedaan signifikan pada *pre-test* kedua kelas. Peningkatan pada kelas eksperimen maupun kontrol tergolong pada kriteria rendah. Selisih dari kedua kelas adalah 0.04. Berdasarkan perhitungan *N-gain* peningkatan kompetensi keterampilan terdapat di kelas eksperimen sedangkan peningkatan kompetensi pengetahuan dan sikap terdapat di kelas kontrol.
3. Sikap literasi lingkungan siswa sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis masalah (*pre-test*) menunjukkan hasil persentase 58,12% pada kelas eksperimen dan 62,75% pada kelas kontrol, yang berarti kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol. Sikap literasi lingkungan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan (67,50%) setelah diterapkannya pembelajaran berbasis masalah sedangkan kelas kontrol terjadi penurunan (57,28%) setelah diterapkannya metode ceramah dan diskusi. Perbedaan sikap literasi lingkungan siswa sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis masalah pada materi ekosistem yaitu siswa dapat lebih meningkatkan

Fadillah Utami, 2019

UPAYA MENINGKATKAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI EKOSISTEM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

tanggung jawab dan kesadaran terhadap lingkungan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan siswa dalam menjawab pernyataan yang terdapat pada angket siswa.

4. Seluruh siswa memberikan tanggapan baik (memilih "ya" dalam setiap pernyataan angket tanggapan) terhadap penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan kriteria persentase sangat tinggi. Siswa memberikan tanggapan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, menganalisis masalah, rasa ingin tahu menjadi meningkat, siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompok dan memerhatikan serta memberikan tanggapan kepada kelompok lain yang sedang presentasi di depan kelas.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan, hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa pada materi ekosistem, namun tidak semua kompetensi literasi lingkungan dapat meningkat. Model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat memecahkan suatu masalah yang ada di kehidupan nyata, dapat berpikir kritis, bekerja sama, serta memiliki keterampilan dalam mengembangkan diri setiap siswa. Pendidikan lingkungan yang diterapkan di sekolah akan menjadikan siswa mempunyai sikap tanggung jawab dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Setiap sekolah perlu menyiapkan kurikulum dengan menyisipkan pendidikan lingkungan di materi pelajaran. Soal-soal yang diberikan kepada siswa adalah soal-soal kontekstual di sesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal siswa.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap temuan uji coba dan hasil penelitian terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian serupa. Pada saat uji coba sebaiknya angket sikap yang akan

**Fadillah Utami, 2019**

*UPAYA MENINGKATKAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI EKOSISTEM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

diujicobakan dibuat lebih banyak agar ketika perhitungan skala sikap pernyataan yang valid untuk penelitian mempunyai indikator yang lebih beragam. Saat pembiasaan di sekolah penelitian pun perlu dilakukan dengan waktu yang lebih lama dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Pada saat pelaksanaan penelitian, penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk materi ekosistem diperlukan beberapa kali pertemuan agar mendapatkan hasil yang lebih optimal. Masalah yang diberikan kepada siswa pun seharusnya lebih beragam setiap kelompok agar saat diskusi kelas, kemampuan dalam memecahkan masalah dan kemampuan berpikir siswa lebih terlatih. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti sebaiknya mempertimbangkan akses internet yang dimiliki siswa, supaya saat mencari informasi tambahan dapat berjalan lancar dan semua siswa memahaminya. Penulis juga menyarankan untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas agar para siswa dapat melakukan observasi secara langsung, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Penelitian sejenis juga dapat menambahkan instrumen wawancara kepada siswa dan juga guru mata pelajaran yang bersangkutan. Wawancara dapat digunakan sebagai data pendukung bagi penelitian untuk mengetahui pendapat secara langsung seperti kesulitan apa yang dirasakan saat pembelajaran, apa yang didapatkan saat pembelajaran berlangsung, dan sebagainya. Jika penelitian serupa dilakukan dalam jangka waktu yang lama, penulis juga menyarankan untuk meneliti komponen perilaku atau kebiasaan atau tindakan yang biasa dilakukan oleh sampel yang akan diteliti. Penelitian serupa juga dapat lebih dikaitkan dengan latar belakang dan kondisi lingkungan tempat tinggal sampel yang akan diteliti.

Oleh karena itu, untuk menganalisis literasi lingkungan siswa perlunya pembelajaran yang lebih inovatif. Pembelajaran tersebut dapat berupa model, pendekatan, metode dan sebagainya. Beberapa diantaranya seperti *scientific inquiry*, pembelajaran berbasis proyek, dll.